**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ilmiah tidak tidak lepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut erat kaitannya dengan pilihan metode yang akan digunakan. Penggunaan metode yang tepat akan mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efesien, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini jika dilihat dari segi tempat penelitian, maka termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang berusaha melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Menurut Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif menurutnya adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam basanya peristilahannya.[[1]](#footnote-2) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melelui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri. Menurut Boddan dan Taylor dalam Moleong (2000) “Penelitian kualitatif” adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[2]](#footnote-3)

Menurut Miles dan Huberman (1995) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami:

1. Pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini.
2. Makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu.
3. Manusia selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.[[3]](#footnote-4)

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang didasari atas beberapa alasan. *Pertama,* yang dikaji adalah makna dari suatu tindakan atau apa yang berada dibalik tindakan seseorang. *Kedua,* di dalam menghadapi lingkungan sosial, individu memiliki strategi bertindak yang tepat bagi dirinya sendiri, sehingga memerlukan pengkajian yang mendalam. Penelitian kualitatif memberikan peluang bagi pengkajian mendalam terhadap suatu fenomena. *Ketiga,* penelitian tentang keyakinan, kesadaran dan tindakan individu di dalam masyarakat sangat memungkinkan menggunakan penelitian kualitatif karena yang dikaji adalah fenomena yang tidak bersifat eksternal dan berada di dalam masing-masing individu.

*Keempat,* penelitian kualitatif memberikan peluang untuk meneliti fenomena secara holistik. Fenomena yang dikaji merupakan suatu kesatuan yang tak terpisah karena tindakan yang terjadi di kalangan masyarakat bukanlah tindakan yang diakibatkanyang diakibatkan oleh satu dua faktor akan tetapi adalah melibatkan sekian banyak faktor yang saling terkait. *Kelima,* penelitian kualitatif memberikan peluang untuk memahami fenomena menurut *Emic View* atau pandangan aktor setempat. Di sini peneliti hanyalah belajar mengenai apa yang menjadi pandangannya, terutama terkait dengan upacara ritual sebagai tradisi islam lokal. *Keenam,* proses tindakan yang di dalamnya terkait dengan makna subjektif haruslah dipahami dipahami di dalam rangka “ungkapan” mereka sendiri, sehingga perlu dipahami dari kerangka penelitian kualitatif.[[4]](#footnote-5)

1. **Lokasi Penelitian**
2. Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Dukuh Sidem Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tepatnya di daerah pesisir pantai Sidem, tentu tidak terlepas dari berbagai alasan. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi di pantai Sidem yang masyarakatnya di penggir pantai antara lain yaitu:

1. Banyaknya waktu luang bagi anak untuk bermain dari pada untuk belajar. Karena kurangnya lembaga belajar selain dalam pendidikan formal.
2. Kurang kesadaran masyarakat dalam pendidikan.
3. Masyarakat yang dominan memiliki sifat konsumtif.
4. Kurangnya masyarakat untuk melakukan kegiatan keagamaan.
5. Alasan Pemilihan Lokasi Secara Geografis

Peneliti melakukan penelitian dengan berbagai pertimbangan yang secara geografis. Faktor geografis sebagai alasan pemilihan lokasi penelitian karena di Dukuh Sidem Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung adalah penduduk yang berdomisili di pinggir laut atau di pesisir. Adapun alasan yang menjadi pilihan peneliti untuk melakukan penelitian adalah di pantai Sidem adalah wilayah Tulungagung yang berada paling selatan berseberangan dengan pegunungan dan jarak tempuh cukup jauh kurang lebih 43 km dari perkotaan. Jarak tempuh yang demikian juga pengaruhi masalah informasi melalui media elektronik maupun media cetak.

Dukuh Sidem adalah kawasan pantai yang tidak masuk dalam catatan pariwisata Tulungagung meskipun tempatnya yang eksotik dan menarik, sehingga tempat atau lokasinya tidak diperhatikan oleh pemerintah setempat. Oleh kerena itu masyarakat yang ada di pantai Sidem selain profesinya sebagai nelayan juga mengupayakan kemandirian dengan menarik wisata lokal berkunjung supanya usaha pertokoan yang didirikan dipinggir laut berjalan lancar atau ada pembeli.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti dengan bantuan orang lain adalah pengumpulan data yang utama. Instrument penelitian, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh kerena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian mutlak dilakukan dan diperlukan.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana.[[5]](#footnote-6) Tempat peneliti melakukan penelitian di Tulungagung selatan atau di pantai selatan yang tepatnya di Dukuh Sidem Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, tepatnya peneliti mulai melakukan penelitian pada hari selasa, tanggal 24 April 2012. Sebagai sasaran atau subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah tokoh masyarakat, perangkat desa dan orang tua yang mempunyai anak masih duduk di bangku sekolah.

1. **Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informasi dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari orang tua ,masyarakat biasa dan tokoh masyarakat yang secara otomatis melakukan pendidikan meskipun tidak secara langsung. Dengan informant orang tua yang memiliki anak masih duduk di bangku sekolah, masyarakat biasa dan tokoh masyarakat, peneliti dapat mengetahui pendidikan yang diperoleh anak selain pendidikan formal.

Peneliti mengambil responden dari bimbingan masyarakat Sidem yang mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan yang ada di masyarakatnya. Peneliti tidak membatasi ataupun menarget berapa responden untuk mencari data tentang pokok pembahasan yang akan dijadikan penelitian. Karena penelitian kualitatif data yang didapatkan dari warga tempat penelitian berada sepenuhnya dan menggunakan sampel yang mengetahui permasalahan yang terjadi. Adapun yang dijadikan responden oleh peneliti antara lain: tokoh masyarakat, perangkat desa, dan orang tua yang mempunyai anak masih duduk di bangku sekolah. Adapun alasan peneliti mengambil sampel dari ketiga kriteria adalah: (1) Tokoh masyarakat, tokoh masyarakat adalah orang yang mengetahui permasalhan yang terjadi pada wilayah ia berada (pantai Sidem), dari permasalahan ekonomi, agama, sosial, dan sebagainya. (2) Perangakat desa, perangkat desa adalah orang yang berkecimpung di pemerintahan desa yeng mengetahui tentang skala desa, penerapan pendidikan, bantuan pemerintahan, kondisi sosial, dansebagainya. (3) Orang tua murid, orang tua anak adalah orang yang memberi pendidikan dan orang yang membimbing anak dalam perkembangannya, selain itu orang tua murid juga mengetahui bagai mana permasalahan yang dihadapi oleh anaknya.

1. **Metode Pengumpulan Data**
2. **Observasi Partisipan**

Teknik observasi suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Suharsimi arikunto menyatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemusatan perhataian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.[[6]](#footnote-7)

Dalam observasi partisipan perlu yang perlu diperhatiakan ada beberapa hal untuk meningkatkan kecermatan. *Pertama,* adalah persoalan pencatatan yang harus dilakukan diluar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati. *Kedua,* menyangkut keharusan observer membina hubungan baik (Good Rapport) dengan semua anggota kelompok agar tidak menimbulkan kecuriagaan. *Ketiga*, mengenal kedalaman melakukan observasi.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan yang di inginkan oleh peneliti. Adapun pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi partisipan (*Partisipative Observation*).[[7]](#footnote-8) Maksudnya yaitu observasi yang dilakukan peneliti langsung dengan mengadakan pengamatan

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian sehingga akan mendapat data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulis skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung terkait persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan Islam nonformal di Desa Sidem Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi ini, menurut Rummel adalah:

1. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
2. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
3. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
4. Menentukan kategori gejala yang dimati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
5. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
6. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
7. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.
8. **Wawancara Mendalam** (*indeep interview*)

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tersetruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak tersruktur biasanya disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualutatif dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara tersetruktur sering disebut juga dengan wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutan di sesuaikan denagn ciri-ciri setiap reponden.[[8]](#footnote-9)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara karena mempunyai beberapa keunggulan yang tidak ada dalam metode lain. Keunggulan metode ini sesuai yang diungkapkan oleh Sukardi yaitu:

1. Peneliti rata-rata memperoleh jawaban yang relatif tinggi dari responden.
2. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab karena ketidak jelasan pertanyaan.
3. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang di akibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
4. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner maupun observasi. Informan tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.[[9]](#footnote-10)

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti lebih memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur (wawancara mendalam), karena dalam mencari sebuah informasi dipandang lebih fleksibel dan tidak membosankan. Dalam wawancara pada penelitian ini peneliti berupaya mengambil peran lembaga pendidikan Islam nonformal yang yang diselenggarakan di masyarakat pesisir yang tepatya di pantai Sidem kecamatan besuki kbupaten Tulungagung yang melibatkan tokoh masarakat, perangkat desa, dan orang tua murid sebagai sumber data primer yang nantinya diharapkan peneliti memperoleh data atau keterangan mengenai pendidikan yang diberikan oleh masyarakat pada anak sebagai fondasi dalam kehidupan.

Dalam melakukan wawancara yang dilakukan oleh pewawancara ini dengan bahasa yang umum dan kata-kata yang mudah difahami sehingga wawancara yang berlangsung seperti percakapan biasa sesuai pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Sebelum melakukan wawancara adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Mempersiapkan rangkaian pertanyaan primer yang akan diajukan sebagai bahan kajian.
2. Mencari data responden.
3. Mengetahui karakteristik responden.
4. Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan jawaban dari responden semisal seperti : peralatan tulis, recorder atau handpone untuk merekam jawaban tersebut dan lain-lain.
5. **Dokumentasi**

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data lain yang bukan manusia dan bersifat non interaktif. Data non interaktif ini biasanya merupakan dokumen atau arsip. Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis atau film), surat bukti. Pada sebuah penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data skunder untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan.[[10]](#footnote-11) Sesuai dengan yang dinyatakan Mantja bahwa penelitian kualitatif/ data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder, karena data primernya adalah data yang diperoleh langsung dari data tangan pertama yaitu subjek penelitian, partisipan dan informan.[[11]](#footnote-12)

Dengan demikian, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini untuk mencari data-data yang diperlukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan pendidikan Islam nonformal yang ada di masyarakat pesisir tepatnya di Dukuh Sidem Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabipaten Tulungagung.

1. **Tehnik Analisi Data Penelitian**

Analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Peneliti sendiri yang melakukan analisis data sejak awal terjun ke lapangan berintraksi dengan latar belakang dan orang (subjek) untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat pantai Sidem.

Teknis analisis data yang akan digunakan adalah proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalamm pola, kategori atau pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan atau bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.[[12]](#footnote-13)

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut terkumpul dalam jumlah yang cukup banyak. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mereduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abtraksi. Abtraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah berikutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Secara praktis, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.[[13]](#footnote-14)

Proses analisis data (reduksi data, penyajian data bahkan pengambilan kesimpulan) dilakukan pada sst pengumpulan data sampai berakhirnya kegiatan lapangan dan setelah kegiatan lapangan. Jika dirasa data yang diperoleh ternyata masih kurang, maka akan diadakan pengumpulan data tambahan. Analisis data itu sendiri akan dilakukan dengan tiga langkah, yaitu:

*Pertama,* reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformas data kasa muncul dari catatan tertulis dilapangan dan dilakukan terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.langkah ini merupakan proses ilmiah, mencari fokus membuat singkatan, mencari abstrkasi, menambah dan mengurangi data kasar yang baru diperoleh dari lapangan, kemudian data penyajian data terbaik ditarik kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk menyeleksi data. Data kasar yang terkumpul selama proses pengumpulan data, dipilah dan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan fokus penelitian, hal tersebut digunakan untuk mempermudah dalam proses analisis data selanjutnya.

*Kedua,* penerapan data. Pemaparan data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan atau berupa dokumen-dokumen untuk kepentingan penelitian sebelum disusun dalam bentuk laporan.

*Ketiga*, kesimpulan dan verifikasi kesimpulan merupakan hasil akhir yang diverifikasi berdasarkan pemikiran penganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah mulai dilakukan, hal ini diperlukan untuk mempertimbangkan apakah informasi yangdidapat penting atau tidak. Hasil wawancara dan pengamatan telah terkumpul, dianalisis kemudian dituangkan dalam bentuk laporan, dan untuk mengecek keabsahan data penelitian maka dilakukan trianggulasi.

1. **Pengecekan Validitas Data**

Dari data yang didapatkan melalui penelitian menggunakan metode yang dianggap efektif dan efisien, peneliti tidak semata-mata menganggap bahwa penelitian inisudah cukup dan membuat laporan. Oleh karena itu peneliti memerlukan pengecekan validitas data dalam upaya menyempurnakan data. Berdasarkan data kondisi yang demikian maka peneliti melakukan upaya pengecekan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Upaya memperpanjang kehadiran dalam penelitian adalah salah satu strategi mencari kebenaran dari pernyataan masyarakat yang dujadikan sampel. Maka dari pada itu, peneliti harus *cross chek* data lebih lanjut untuk mencari kevaliditasannya.

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk diperlukan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu. Ini merupakan caca yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Melalui trianggulasi ini, penetili mampu untuk menarik kesimpulan yang mantap, tidak hanya dari satu cara sudut pandang, sehingga kebenaran data lebih dapat diterima.

1. Pembahasan Sejawat

Mencari validitas data dalam hai ini peneliti juga mencari informasi melalui teman sejawat. Artinya, mencari data yang sesungguhnya untuk hasil yang maksimal, dengan cara peneliti berdiskusi dengan teman yang memiliki perhatian terhadap masalah ini, bahkan bimbingan dalam hal ini menjadi ukuran data penelitian valid atau tidak.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk kelancara berjalannya penelitian supaya mendapatkan data yang sesungguhnya atau sesuai dengan realita dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, maka peneliti berencana melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum peneliti melakukan penelitian dengan focus kajian ini, peneliti telah melakukan kajian pendahuluan dalam topik “persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan Islam nonformal di dukuh Sidem dusun Popoh desa Besole kecamatan besuki kabupaten Tulungagung” sehingga peneliti telah mengobservasi beberapa kegiatan yang ada di pantai Sidem tersebut. Dengan demikian, peneliti memiliki sejumlah informan untuk memperoleh data awal. Sehingga peneliti memiliki bekal yang cukup berharga yaitu nama-nama orang dan subjek penelitian yang dapat dihubungi dan diwawancarai. Setelah itu, peneliti melakukan usulan penelitian di kampus atau pembimbing dan untuk diajukan pada daerah yang akan dijadikan penelitian (kantor desa besole). Setelah mendapatkan surat penelitian dari desa besole peneliti melakukan penelitian.

1. Memasuki Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti terjun ke masyarakat untuk melakukan penelitian bermaksud untuk mencari data dari informan yang namanya sudah diketahui atas bimbingan warga. Selain dari informan peneliti mengambil data dari dokumen yang ada di pemerintahan desa. Untuk menindak lanjuti yang didapat peneliti dari informan, peneliti melihat profil masyarakat pesisir yang sesungguhnya guna untuk pengecekan data sehingga data bisa dikatakan valid.

1. Tahap Analisis Data

Setelah data dianggap cukup, maka peneliti melakukan analisis data. Bahwa peneliti mengemukakan bahwa analisis data dapat dilakukan peneliti pada saat tahap lapangan maupun setelah tahap lapangan. Pada tahap lapangan analisis data guna untuk melakukan pengecekan data, pada tahap sesudah memasuki lapangan dimaksudkan untuk menguraikan data akan tetapi tidak keluar dari pokok objek.

1. Tahap Reduksi Data

 Analisis data selama pengumpulannya sebenarnya hanyalah analisis tahap awal dan dilakukan lebih lanjut dengan reduksi data. Karena informasi yang didapat dari informan memiliki penafsiran yang berbeda dan mungkin inti pokoknya sama. Melihat dari tahap reduksi ini maka tidak menutup kemungkinan terjadi editing.

1. Tahap Laporan

Setelah data dianalisis,kemudian kegiatan penelitian diajukan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dibimbing dan diarahkan serta untuk diadakan direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti, revisi dilakukan sampai pembimbing menyatakan bahwa tahap laporan penelitian dinyatakan benar dan siap untuk diuji dan dipertahankan di hadapan penguji.

1. Lexy Moleong*, Metodologi penelitian kualitati,f* (Bandung : PT. remaja Rosdakarya *,* 2005),hlm.37 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bandung : Teras, 2009), hal. 100 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,* hal. 101-102 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta : LKiS, 2005), hal. 47-48 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, ( Bandung : Alfateta, 2008), hal 223-224 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bima Aksara, 1985), hal. 128 [↑](#footnote-ref-7)
7. Rufam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: UM Pres, 2005), hal. 101 [↑](#footnote-ref-8)
8. Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal. 181 [↑](#footnote-ref-9)
9. Sukardi, *Metodologi penelitian Kualitatif kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 79 [↑](#footnote-ref-10)
10. Lexy Moleong, *Metodologi…,* hal*.* 3 [↑](#footnote-ref-11)
11. W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winekn Media, 2005), hal. 57 [↑](#footnote-ref-12)
12. Lihat Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitati*f: *Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru,* penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16-20. Bandingkan dengan Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Rajawali Press,2001), hal. 256-257 [↑](#footnote-ref-13)
13. Soettarlinah Sukadji, *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2000), 44-45 [↑](#footnote-ref-14)